



Potensi Objek Wisata Danau Marsabut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Yessi Siregar¹⁾, Safran Efendi Pasaribu²⁾, Soritua Ritonga³⁾
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

yessi.siregar @um-tapsel.ac.id

Abstrak

Objek wisata yang ada di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ini sangat baik untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi yang dimiliki objek wisata ini, bagaimana kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bunga Bondar dan seberapa besar potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki objek wisata Danau Marsabut ini berupa keindahan alam yang dapat memanjakan mata pengunjunnya, lalu kebudayaan masyarakat setempat yang bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke Danau Marsabut. Selain itu, masyarakatnya sangat berpotensi untuk dikembangkan karena kompak, serta memiliki kerjasama yang dapat memajukan objek wisata. Potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum optimal karena masyarakat sekitar masih sulit dalam memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan dan kesehatan bagi keluarganya.

Kata Kunci: *Potensi, Objek Wisata, Kesejahteraan Masyarakat*

Abstract

This tourist attraction in Bunga Bondar Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency is very good to be developed because it has good potential to be able to improve the welfare of the surrounding community. The purpose of this study is to find out how the potential of this tourist attraction is, how is the welfare of the people in Bunga Bondar Village and how big is the potential of Marsabut Lake tourism in improving people's welfare. The research method used is the type of quantitative research. The results show that the potential of this Marsabut Lake tourist attraction is in the form of natural beauty that can spoil the eyes of visitors, then the culture of the local community that can be an attraction for visitors to come to Marsabut Lake. In addition, the community has the potential to be developed because it is compact, and has cooperation that can advance tourism objects. The potential of Lake Marsabut tourism object in improving the welfare of the community is not optimal because the surrounding community is still difficult to meet the needs of food, education and health for their families.

Keywords: Potential, Tourism Objects, Community Welfare

PENDAHULUAN

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang beribukota di Sipirok ini memiliki cukup banyak pesona alam yang mengagumkan dan masih tersembunyi, mulai dari wisata bersejarah, wisata alam, hingga wisata kuliner. Diantaranya : Pemandian alam Aek Sijorni yang memiliki air terjun bertingkat-tingkat, Danau Siais yang merupakan danau terbesar kedua setelah Danau Toba, Air Terjun Sampuran Sisoma, Pantai Barat Muara Batangtoru dengan panorama laut, Air Panas Alami Aek Nabara yang menawarkan pemandian air belerang, bukit Tor Simago-mago dengan pemandangan yang mengagumkan, Bukit Bintang Simarsayang, Air Terjun Tor Mak Bujing, termasuk di dalamnya adalah Danau Marsabut. (Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan)



Danau Marsabut terletak di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan danau ini memiliki pemandangan yang masih murni seluas 3 Hektar. Kelebihan Danau Marsabut adalah danau ini dikelilingi oleh hutan yang lebat sehingga suasana alami dan asri sangat terasa. Sepinya pengunjung membuat suasana Danau Marsabut begitu tenang sangat cocok untuk menenangkan pikiran. Keunikan Danau Marsabut terletak pada keaslian dan keutuhan danau karena masih belum terjamah oleh banyaknya wisatawan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dua bangunan dan satu prasasti di tepi Danau Marsabut. Bangunan tersebut berupa pondok yang kental dengan arsitektur Batak. Sayangnya hanya satu pondok yang masih bisa digunakan karena pondok lainnya sudah tertutup dengan semak belukar. Prasasti yang ditinggalkan berupa sebuah tugu beton yang ditandatangani oleh mantan Presiden Soeharto pada tahun 1993 lalu.

Danau Marsabut terdapat banyak ikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memancing ataupun menangkap ikan lele dan nila baik untuk konsumsi sehari-hari maupun dijual kembali dengan membuat ikan *sale* (dikeringkan). Masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan cukup mengenal ikan *sale* yang berasal dari Danau Marsabut dengan rasanya yang cukup enak. Dengan demikian potensi objek wisata Danau Marsabut sangat baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata di lokasi wisata tersebut.

Sampai saat ini Danau Marsabut belum mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga belum tersedia fasilitas yang seharusnya ada di Danau Marsabut seperti warung untuk kuliner, jasa penyewaan alat pancing, tempat parkir, sampai tempat duduk yang memadai untuk bersantai. Sehingga dengan kurangnya fasilitas yang tersedia di objek wisata Danau Marsabut membuat kurangnya minat kunjungan wisatawan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Belum adanya pengembangan objek wisata Danau Marsabut yang dilakukan Dinas Pariwisata ataupun pemerintah daerah agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke danau tersebut, membuat objek wisata ini kurang diminati masyarakat. Akses menuju lokasi wisata ini cukup sulit meskipun sudah aspal namun masih berlumut dan penuh dengan semak belukar sehingga membuat masyarakat kesulitan.

Dengan kondisi tersebut perlu adanya perhatian dari pemerintah daerah untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisata Danau Marsabut sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selama ini potensi yang dimiliki objek wisata Danau Marsabut belum memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di Kelurahan Bunga Bondar. Hal ini karena kondisi masyarakat tersebut masih sulit dalam memenuhi kebutuhan pangannya sehari-hari. Kondisi perumahan yang dihuni masih belum layak dan perlu diperbaiki. Masalah pendidikan anak-anaknya yang masih belum mampu melanjutkannya ke pendidikan menengah atas bahkan perguruan tinggi, perawatan kesehatan bagi anggota keluarga yang sakit belum mampu membawanya ke fasilitas kesehatan yang ada seperti Puskesmas ataupun rumah sakit.

Dengan masih adanya keluarga pra sejahtera di Kelurahan Bunga Bondar seharusnya bisa diminimalisir dengan memanfaatkan potensi yang ada di Danau Marsabut ini. Dengan mengembangkan objek wisata yang dapat meningkatkan kunjungan masyarakat sehingga berdampak pada peluang usaha yang akan dijalankan oleh masyarakat sekitar seperti berjualan makanan dan minuman, oleh-oleh di sekitar lokasi, menjaga parkir ataupun memanfaatkan danau untuk mencari ikan sehingga masyarakat yang pra sejahtera di kelurahan ini bisa diberdayakan dengan baik. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti masalah kebutuhan pangan, pekerjaan, pendidikan bagi anak-anaknya, masalah pemenuhan kesehatan bagi keluarganya. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa dengan adanya potensi wisata yang dimiliki diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghapus masalah kemiskinan di sekitar objek wisata yang ada khususnya di Danau Marsabut yang berada di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : Potensi Objek Wisata Danau Marsabut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Potensi Objek Wisata

Potensi berasal dari bahasa Latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. (Ensiklopedi Indonesia, 2007 : 358). Sedangkan pengertian potensi wisata (Chafid Fandeli, 2001) adalah sumber daya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk



pariwisata. Sumber daya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan. Menurut Nyoman S. Pendit (2006 : 108) potensi wisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa.

Potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu : potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Potensi alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung di objek tersebut

2. Potensi kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain

3. Potensi manusia

Manusia juga memiliki potensi yang juga dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tari/pertunjukan dan pementasan seni budaya disuatu daerah. (Nyoman S. Pendit, 2006 : 36-37)

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah sumber daya yang dimiliki oleh objek wisata yang dimana di dalamnya perlu dilakukan pengembangan yang maksimal untuk dapat dimanfaatkan serta berdampak bagi masyarakat ataupun daerah.

2. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang menyangkut dengan wisata atau berpergian ke suatu tempat dalam rangka mencari hiburan. Pariwisata menurut pendapat Muljadi A.J (2009 : 10) adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 Ayat (3) menjelaskan mengenai pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Lokasi pariwisata didukung dengan fasilitas dan sarana yang telah disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat maka lokasi tersebut dinamakan tempat pariwisata.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. (Gamal Suwanto, 2002 : 3). Daerah tujuan wisata atau yang sekarang ini disebut dengan destinasi wisata, merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang didukung prasarana pariwisata dan masyarakat, daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan. Untuk menjadi daerah tujuan wisata tentu banyak hal yang perlu disiapkan pemerintah daerah menurut Manahati Zebua (2016) antara lain :

1. Melakukan investasi obyek dan daya tarik wisata di daerahnya yang dapat dijadikan sasaran kunjungan wisata
2. Menyiapkan jalan-jalan menuju obyek dan daya tarik wisata
3. Menyiapkan masyarakat untuk menerima wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) dengan menampilkan keramahan, rasa aman, rasa nyaman dan bersahabat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat wisata dengan tujuan memperoleh hiburan, ketenangan diri serta menikmati keindahan alam yang disediakan dengan sejumlah sarana dan prasarana.



3. Kesejahteraan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial menurut Isbandi Rukminto Adi (2005:17) adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin mendefinisikan kebutuhan dasar adalah kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan/atau pelayanan sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, kebutuhan material merupakan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan aspek fisiologis.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana setiap keluarga atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan memenuhi masalah sosialnya seperti masalah pangan, pendidikan, pakaian dan kesehatan. Apabila kelima indikator tersebut dapat terpenuhi masyarakat dapat dikatakan sejahtera.

4. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat Koentjaraningrat (2009:115-118) adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) Interaksi antar warga-warganya
- 2) Adat istiadat
- 3) Kontinuitas waktu
- 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Menurut Mac Iver dan Page dalam (Soerjono Soekanto, 2006:22) memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Menurut Ralph Linton dalam masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah "orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. (M. Munandar Soelaiman, 2001:63) Masyarakat hidup saling berinteraksi satu sama lain dengan memiliki kesamaan dan ciri khas di dalam daerah yang dihuninya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung, memiliki sistem sosial budaya serta saling bekerjasama.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian dan harus diuji kembali kebenarannya melalui data yang empiris. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan hipotesis yaitu : potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan belum optimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dimana Danau Marsabut berada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 14) menerangkan bahwa jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif identik dengan pengujian dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan empiris dimana data adalah bentuk atau sesuatu yang dapat dihitung atau dituliskan dengan angka. Penelitian kuantitatif biasanya bertujuan untuk menguji rumusan hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian atau populasi adalah kepala rumah tangga di Kelurahan Bunga Bondar sebanyak 280 KK. Dari keseluruhan responden ataupun populasi, selanjutnya penulis mengambil sampel atau perwakilan dari populasi untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi. Teknik sampling yang digunakan penulis yaitu menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2009) Sampel penelitian diambil sebanyak 20% dari 280 KK yaitu 56 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan, angket atau kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Koefisien Korelasi Uji t dan Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi digunakan perhitungan secara manual dengan menggunakan rumus korelasi *product moment by Person* dimana dari hasil perhitungan diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{56 \times 35.567 - (1.525)(1.296)}{\sqrt{\{(56 \times 42.457) - (1.525)^2\} \{(56 \times 30.586 - (1.296)^2)\}}}$$
$$r_{xy} = 0,369$$

Untuk menguji validitas kedua variabel penulis mengukurnya dengan menguji nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan $n = 56$ berdasarkan tabel nilai r product moment diperoleh r_{tabel} sebesar 0,266. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dapat dikatakan valid hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} 0,369 \geq r_{tabel} 0,266$.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat nilai antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t = \frac{0,369\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-0,369^2}}$$
$$t = 3,15$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,15 dan jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ketentuan $dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$ dengan uji dua pihak sebesar 0,05 berdasarkan tabel kritik yang

dikemukakan oleh Sugiyono bahwa $dk = 54$ dan taraf signifikansi 0,05 maka untuk t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 3,15 \geq t_{tabel} 2,021$ masuk ke wilayah penerimaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya yaitu potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan belum optimal.

Uji Koefesiensi Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,369^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.136161 \times 100\%$$

$$KD = 13,62\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat hanya sebesar 13,62% dengan demikian dapat dikatakan bahwa potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat relatif kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah Potensi yang dimiliki objek wisata Danau Marsabut di Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berupa keindahan alam yang dapat memanjakan mata pengunjunnya, lalu kebudayaan masyarakat setempat yang bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk ke Danau Marsabut. Selain itu, masyarakatnya sangat berpotensi untuk dikembangkan karena kompak, serta memiliki kerjasama yang dapat memajukan objek wisata. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,15 dan jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ketentuan $dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$ dengan uji dua pihak sebesar 0,05 berdasarkan tabel kritik bahwa $dk = 54$ dan taraf signifikansi 0,05 maka untuk t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 3,15 \geq t_{tabel} 2,021$ artinya hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenarannya yaitu potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan belum optimal karena masih sulit dalam memenuhi kebutuhan pangan, sulit memenuhi pendidikan bagi anak-anaknya serta masalah kesehatan yang belum mampu membawa kluarganya berobat ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas maupun rumah sakit. Dari hasil perhitungan uji Determinasi dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu potensi objek wisata Danau Marsabut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat hanya sebesar 13,62% yang dinilai relatif kecil.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto, 2005, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial : Pengantar, Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*, Depok : Fisip UI Press.
- A.J, Muljadi, 2009, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Pakhi Pamungkas
- Fandeli, Chafid, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta : Liberty
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Pendit, Nyoman S. 2006, *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Soekanto, Soerjono, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soelaiman, M. Munandar, 2001, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : Eresco
- Sugiyono, 2009, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi, 2006, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama
- Suud, Muhammad, 2006, *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Suwantoro, Gamal, 2002, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Zebua, Manahati, 2016, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Yogyakarta : Deepublish
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin